

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program imunisasi merupakan program prioritas di Timor Leste yang diimplementasikan dari pemerintah pusat hingga daerah. Program imunisasi sudah diimplementasikan cukup lama. Imunisasi adalah proses pembuatan antibodi dalam tubuh setelah pemberian vaksin agar sistem imun semakin kuat, sehingga kebal terhadap serangan penyakit. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular (Menkes Timor Leste, 2019).

Imunisasi juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya. Program ini merupakan intervensi kesehatan yang paling efektif yang berhasil meningkatkan angka harapan hidup. Berbagai penyakit infeksi pada anak antara lain poliomyelitis, campak, difteri, pertusis atau tetanus dan tuberculosis atau TBC dapat dicegah dengan pemberian imunisasi pada bayi. Pemberian imunisasi pada anak sangat penting untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Menurut teori Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2007), seseorang tidak mau mengimunitasikan anaknya di posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut tidak tahu manfaat imunisasi bagi anaknya atau karena rumah yang jauh posyandu atau puskesmas tempat mengimunitasikan anaknya.

World Health Organization Tahun 1988 dan UNICEF melalui *World Summit for Children* pada tahun 1990 tentang ajakan untuk mencapai target cakupan imunisasi 80-80-80, Eliminasi Tetanus Neonatorum dan Reduksi Campak. Secara global, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa selama Tahun 2016 diperkirakan 116,5 juta (sekitar 86%) anak-anak di bawah usia 1 tahun diseluruh dunia menerima 3 dosis vaksin difteri-tetanus-

pertusis (DTP3). Sekitar 19,5 juta bayi didunia masih melewatkan imunisasi dasar (sekitar 60%) dari 10 negara seperti Angola, Brazil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, Indian, Indonesia, Iraq, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Cakupan imunisasi global telah stagnan di 86%, tanpa adanya perubahan signifikan selama beberapa tahun terakhir (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018) (dalam Syafitri., 2018).

Menurut WHO terdapat 19,9 juta jiwa tidak menerima vaksinasi rutin pada tahun 2017. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat imunisasi dan kerugian ekonomi akibat kecacatan atau kematian yang timbul apabila anak yang berada dilingkungan sekitar tidak mendapatkan imunisasi lengkap (World Health Organization, 2018).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Timor Leste Tahun 2019 cakupan imunisasi dasar bagi bayi usia 0-11 bulan mencapai 73 % (dengan target nasional 95%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa program imunisasi belum mencapai target, namun dikabupaten Dili mencapai 81% dan di kabupaten Ermera sudah mencapai 96%, sedangkan cakupan paling rendah adalah 25% dari kabupaten Viqueque. Data diatas menunjukkan bahwa Timor Leste belum mencapai target (95%) untuk Tahun 2019.

Sesuai dengan hasil laporan Imunisasi di Puskesmas Hera tahun 2019, cakupan imunisasi BCG 51%, Campak1 88%, Pentavalen1 100%, Pentavalen3 98%, Campak2 63%. Sedangkan cakupan imunisasi puskesmas Hera tahun 2020, BCG 32%, Campak1 70%, Pentavalen1 81%, Pentavalen3 81% dan Campak2 56%. Namun cakupan imunisasi ditahun 2021, BCG 43%, Pentavalen1 67%, Pentavalen3 74%, Campak1 67%, dan Campak2 46%.

Penyebab menurunnya cakupan imunisasi di Puskesmas Pembantu Hera adalah jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan yang sangat jauh, dan kurangnya transportasi umum ke fasilitas kesehatan. Penyebab lain karena penetapan penduduk yang tidak permanen sehingga mempengaruhi menurunnya cakupan imunisasi, karena kebanyakan masyarakat berasal dari

kabupaten lain. Pada saat ibu merasa dirinya hamil dan memutuskan untuk memeriksakan kehamilan di Puskesmas Hera karena Puskesmas Hera dekat dengan Rumah Sakit Nasional bila ada komplikasi lebih mudah akses ke RS. Ibu yang berasal dari kabupaten lain setelah melahirkan bayinya setelah mencapai usia 2 atau 3 bulan mereka akan kembali ke kabupaten masing-masing sehingga mempengaruhi cakupan imunisasi (Dinkes Kota Dili, 2022).

Di tahun 2020 dan 2021 cakupan Imunisasi di Puskesmas Hera semakin menurun dikarenakan adanya pandemi covid 19. Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Timor Leste 11 Maret 2020, Pemerintah Timor Leste memutuskan Isolasi Mandiri pada semua masyarakat sehingga mempengaruhi cakupan imunisasi menurun. Dan kebanyakan warga Timor Leste memilih untuk kembali kedaerah masing masing. Pada saat Isolasi mandiri semua transportasi umum dihentikan sehingga masyarakat tidak akses ke fasilitas kesehatan.

Upaya yang dilakukan untuk imunisasi pada masa pandemi adalah petugas kesehatan melakukan panggilan melalui telepon langsung ke setiap orang tua bayi guna menyampaikan jadwal imunisasi bayi yang sudah ditentukan. Tetapi ada orang tua yang tetap tinggal di wilayah Puskesmas dan ada yang sudah kembali kedaerah asal mereka. Ada juga sebagian orang tua yang datang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh tenaga kesehatan karena mereka memiliki transportasi pribadi.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat sebagai berikut : bagaimana perilaku ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Hera Kecamatan Cristo Rei Kabupaten Dili Timor Leste?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum.

Mengetahui perilaku ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Hera Kecamatan Cristo Rei Kabupaten Dili Timor Leste

2. Tujuan khusus.

- a. Menggambarkan faktor predisposisi yang meliputi umur, pendidikan pekerjaan, Pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi perilaku ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Hera Kecamatan Cristo Rei Kabupaten Dili Timor Leste.
- b. Menggambarkan faktor pemungkin seperti lingkungan fisik, jarak ke fasilitas kesehatan yang memepengaruhi perilaku ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Hera Kecamatan Cristo Rei Kabupaten Dili Timor Leste.
- c. Menggambarkan faktor penguat dari dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat yang mempengaruhi perilaku ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lngkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Hera Kecamatan Cristo Rei Kabupaten Dili Timor Leste.

3. Manfaat penelitian

a. Manfaat Praktis

Bagi Puskesmas Hera sebagai masukan agar lebih meningkatkan implementasi pelayanan kinerja program imunisasi secara optimal serta mempertahankan kualitas pelayanan imunisasi terhadap bayi untuk meningkatkan kesehatan bagi bayi di setiap wilayah kerjanya.

b. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini bisa menguatkan teori tentang imunisasi dan menunjang ilmu pengetahuan bagi ibu tentang manfaat pemberian imunisasi dasar pada bayi, dan
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pembaca mengenai kesehatan anak khususnya imunisasi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut.